

**PENGARUH PENGUASAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA SDN 171 PURWOSARI KEC.  
TOMONI TIMUR KAB. LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

**NURHIDAYATULLAH**  
NIM. 08.16.2.0117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

**PENGARUH PENGUASAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA SDN 171 PURWOSARI KEC.  
TOMONI TIMUR KAB. LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**IAIN PALOPO**  
**NURHIDAYATULLAH**  
NIM. 08.16.2.0117

Dibimbing Oleh :

1. **Drs. Hasri, M.A**
2. **Dra. Baderiah, M. Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين  
وعلي اله واصحبه اجمعين

Puji syukur kepada Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah membina dan meberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Guru Besar STAIN Palopo, yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag selaku ketua Prodi PAI.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

5. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA selaku penguji I dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk mmenguji dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai

6. Para Bapak dan Ibu Dosen, segenap karyawan karyawan STAIN Palopo, yang telah mengajar dan membimbing penulis, dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi penulis.

7. Kepada kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku – buku literature dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

9. Orang tua penulis tercinta, ayah Selamat Riyanto dan ibunda Rusnawati serta seluruh keluarga, kakek H. Hanafi dan nenek Hj. Saknah yang kucintai, bunda Enni, om Ansar, om Aksan, om Iding, tante lina, yang telah bersusah payah mengasah dan mendidik penulis dengan segala cinta, kasih sayang serta segala bentuk pengorbananya, secara lahir dan batin, moril dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo ini, semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.

10. Segenap rekan – rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut andil dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini Icha, Risna, Wati, Fifi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

11. Terkhusus Ali Diningrat yang selalu mendoakan, dan menyemangati penulis dari jauh (kota Jogja) hingga penulisan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini dan yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Amin ya Rabbal-Alamin ...



Palopo, 13 Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Peneltian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Pengertian Media Pembelajaran Dan Pendidikan Agama Islam ...	7
C. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	12
D. Kedudukan Media dalam Sistem Pembelajaran.....	20
E. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	22
F. Macam – Macam Media Pembelajaran .....	26
G. Kelebihan dan Keterbatasan Media Pembelajaran .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Variabel Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat SDN 171 Purwosari dan Perkembangannya .....	39
B. Pengaruh Penguasaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 171 Purwosari .....	46
C. Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran di SDN 171 Purwosari .....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Media Pembelajaran .....	27
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Ruangan Fasilitas Gedung Di SDN 171 Purwosari..	40
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Dan Jabatannya Di SDN 171 Purwosari .....	41
Tabel 4.3 Daftar Status Guru Dan Pegawai Di SDN 171 Purwosari .....	43
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa Dan Kelas Di SDN 171 Purwosari .....	43
Tabel 4.5 Frekwensi Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Setiap Mengajar Di SDN 171 Purwosari Kecamatan Tomoni Timur....	45
Table 4.6 Penguasaan Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam.....	47
Table 4.7 Frekwensi Motivasi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru .....	48
Table 4.8 Pemahaman Siswa Terhadap Materi Dengan Menggunakan Media.	50
Table 4.9 Frekwensi Kesesuaian Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru PAI .....	52
Tabel 4.10 Hambatan Dalam Menggunakan Media Pembelajaran.....	55
Table 4.11 Frekwensi Perhatian Guru Terhadap Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran.....	56
Tabel 4. 12 Frekwensi Kemampuan Guru Mengatasi Hambatan Dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI.....	58



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayatullah  
Nim : 08.16.2.0117  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri ,bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata saya tidak benar,maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Mei 2013

Yang membuat pernyataan,

**NURHIDAYATULLAH**  
**NIM 08.16.2.0117**

## ABSTRAK

**Nurhidayatullah, 2013, “Pengaruh Penguasaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Agama Islam Pada Siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur”, Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Hasri, M.A., Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M.Ag.**

**Kata Kunci : Penguasaan Media Pembelajaran, Keberhasilan Pembelajaran.**

Penelitian ini membahas tentang penguasaan media pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran agama Islam Pada Siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur. Sedangkan yang menjadi pokok permasalahannya adalah bagaimana pengaruh penguasaan media pembelajaran bagi guru PAI terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam pada siswa SDN 171 Purwosari dan faktor yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif deskriptif. Dengan maksud melakukan pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data – data deskriptif, berupa kata – kata tertulis atau informasi lisan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru PAI telah mampu menguasai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Adapun faktor penghambat terhadap keberhasilan penggunaan media pembelajaran adalah kurangnya media yang tersedia di SDN 171 Purwosari dan masih ada beberapa siswa yang kurang memahami pelajaran, sehingga guru PAI harus terus memberikan motivasi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang masalah***

Jika diamati lebih cermat, pada mulanya media pembelajaran hanya dianggap sebagai alat bantu guru. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kongkrit yang mudah dipahami siswa karena dapat dilihat secara langsung tanpa harus berfikir dan menerawang bagaimana bentuk dan karakter suatu benda atau materi.

Di era modern ini, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran dimaksudkan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Di samping, membangkitkan minat belajar siswa, juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, karena materi disajikan dengan menarik dan terpercaya. Hal ini juga memudahkan guru dalam penafsiran data dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini Azhar Arsyad, dalam bukunya Media Pengajaran juga mengungkapkan sebagai berikut:

Bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah

sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas mengidentifikasi bahwa eksistensi media pembelajaran sangat membantu guru dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan dapat mengoptimalkan prestasi belajar yang dicapainya. Dengan demikian, ada beberapa alasan dan pertimbangan mengapa media pembelajaran amat urgen dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar yang tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Alasannya, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 16

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 3

Betapa pentingnya media pembelajaran karena dapat membawa dan membangkitkan rasa senang gembira murid-murid dan memperbaharui semangatnya dalam membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran.

Melalui media pembelajaran, guru dalam pembelajaran dapat lebih mudah menyajikan materi yang ada serta siswa pun lebih gampang untuk diberikan pemahaman karena mereka secara langsung dapat melihat mengenai materi yang dijelaskan, dan dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara demikian dapat mengefektifkan dan mengefisienkan proses berlangsungnya pembelajaran. Selain hal tersebut, manfaat yang dapat dirasakan melalui media pembelajaran dapat menginspirasi siswa untuk berfikir lebih kreatif dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelusuran lebih mendalam melalui penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu Penguasaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penguasaan media pembelajaran bagi guru terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam pada siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur?

2. Faktor apa yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran agama Islam di SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur?

### ***C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam judul ini maka penulis memberi defenisi operasional sebagai berikut:

Penguasaan media pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan keberhasilan pembelajaran yaitu kemudahan peserta didik dalam memahami pembelajaran apabila guru PAI menggunakan media dalam proses pembelajaran.

#### **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, maka perlu batasan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan tentang bagaimana penguasaan media pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam pada guru SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.
- b. Mendeskripsiakan tentang faktor yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam pada guru SDN 171 Purwosari kec. Tomoni timur Kab. Luwu Timur

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penguasaan media pembelajaran bagi guru terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam pada siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni timur Kab. Luwu Timur.
2. Mengetahui Faktor yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran agama Islam di SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Ilmiah
  - a. Untuk memperoleh gambaran tentang Penguasaan Media Pembelajaran bagi guru Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu ke depan terkhusus dalam pengembangan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan menambah wawasan intelektual bagi siapa saja yang menekuni bidang pendidikan.
  - b. Agar pendayagunaan media dalam proses pembelajaran terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian tentang Media Pembelajaran telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Misalnya, Syamsuradi BM (2005) dengan judul “Pentingnya Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.” Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yang pertama yaitu Pendekatan Pendidikan (Paedagogik), yakni mencari data yang berkaitan dengan teori pembelajaran dan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan dan yang kedua menggunakan metode pendekatan keterampilan yakni, pendekatan yang melihat dan mengamati teknik pelaksanaan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan baik guru dengan baik guru dengan proses belajar mengajar merupakan motivasi belajar murid di dalam meningkatkan mutu belajar. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada metode penelitian, rumusan masalah, objek penelitian, dan lokasi penelitian.



Penelitian yang dilakukan Jumiati (2008) dengan judul "Pengaruh Media Gambar dalam Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa SDN 270 Lebani." Dalam penelitian ini menggunakan metode Studi dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti memperoleh gambaran atau mendeskripsikan fenomena atau kondisi populasi saat ini, dengan melakukan wawancara, pengukuran – pengukuran dalam waktu yang bersamaan pada populasi yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar lebih baik prestasinya disbanding dengan siswa yang tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran pada PAI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN 270 Lebani. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada rumusan masalah objek penelitian, dan lokasi penelitian.

## **B. Pengertian Media Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Sebelum membahas mengenai media pembelajaran, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Benny A. Pribadi, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009) h. 9

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab (            ), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>2</sup> Beberapa di antaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* ,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3

- b. Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- c. *Association for Education and Communication Technologi* (AECT) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.
- d. *National Education Associaton* (NEA) Menyatakan bahwa media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau diicarakan beserta instrument.
- e. Sedangkan Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa untuk belajar.
- f. Menurut Marso segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

Pada umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan kata-kata, waktu, ruang, dan ukuran. Ditambahkan juga bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah penerima pesan dalam memahami isi pesan.

Dari beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan

---

<sup>3</sup> Rudi Susila, Cepi Riana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung; CV. Wacana Prima, 2009), h. 6

pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan , sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.<sup>4</sup>

Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam ( PAI ). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Penciptanya semata akan tetapi mengatur semua aspek kehidupan manusia di dunia ini. Oleh karena itu setiap kegiatan manusia harus didasarkan atas nilai dan kekuatan agama.

---

<sup>4</sup> Khaeruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar : Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 2

Dalam usaha menjadikan ajaran agama sebagai referensi dari setiap gerakan seseorang maka pelajaran agama harus diberikan sedini mungkin bahkan sejak dari buaian sampai ke liang lahat, mulai dari bersifat pembiasaan di rumah tangga sampai kepada pendidikan formal.<sup>5</sup>

Selanjutnya untuk memberikan pengertian pendidikan Islam secara global, maka penulis akan mengemukakan beberapa pandangan para ahli sebagai berikut,

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>6</sup>

Zuhairini sendiri mendefenisikan bahwa, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai ajaran Islam, berfikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Adapun menurut Khaeruddin, Pendidikan Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai dalam diri setiap individu melalui

---

<sup>5</sup> Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta : CV. Forum, 1982), h. 24

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Askara, 1992), h.86

<sup>7</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1995), h.152

penumbuhan dan pengembangan potensi – potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.<sup>8</sup>

Lebih dari itu, pendidikan Islam adalah satu – satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan lebih tinggi sehingga mampu mengarahkan manusia pada visi ideal dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran serta penyimpangan. Karena Islamlah, pendidikan memiliki misi sebagai pelayan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat. Artinya, Islam akan berhasil mewujudkan tujuan pendidikan yang selama ini menjadi obsesi tokoh pendidikan Barat.<sup>9</sup>

Jadi pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

### **C. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berbicara mengenai tujuan pendidikan Islam, pada dasarnya tidak bisa dari pengertian pendidikan Islam di atas, karena tujuan pendidikan, pada prinsipnya hanyalah merupakan cerminan dan penjabaran orientasi yang hendak dicapai dari maksud pengertian pendidikan tersebut. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam merupakan perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang ingin dicapai

---

<sup>8</sup> Khaeruddin, *op.cit*, h.10

<sup>9</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 118

melalui proses pendidikan Islam, atau usaha pendidikan Islam untuk mencapainya, baik dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun, hubungan dengan Allah swt. Sebagai makhluk individu, pendidikan Islam harus menjamin terpelihara dan berkembangnya potensi – potensi yang terpendam pada masing – masing manusia secara sempurna. Sebagai makhluk sosial, berarti tujuan pendidikan Islam harus mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan individu yang selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sosial.

Beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam seperti yang dikutip oleh Nur Uhbiyati secara umum di antaranya sebagai berikut:

Al-Abrasy dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu:

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan – tujuan vokasional dan professional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkannya ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rizki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

Nahlawi menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam yaitu:

- a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b. Menumbuhkan potensi – potensi dan bakat – bakat asal pada kanak – kanak.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik – baiknya, baik lelaki atau pun perempuan.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi – potensi dan bakat – bakat manusia.

Al-Jammali menyebutkan tujuan – tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk – makhluk dan akan tanggungjawab perseorangannya dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan – hubungan sosialnya dan tanggungjawabnya dalam jangka suatu sistem sosial.
- 3) Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta), dan mengajaknya memahami hikmah Penciptanya dalam menciptakannya, dan memungkinkannya manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah daripadanya.
- 4) Memperkenalkan kepada manusia akan Pencipta alam maya ini.

Al-Buthi pula menyebutkan tujuh macam sebagai berikut:

- a) Mencapai keridhaan Allah, menjauhi murka dan siksa-Nya dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhls kepada-Nya.
- b) Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridai oleh-Nya.



- c) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridai oleh-Nya.
- d) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama dan ajaran – ajaran agama yang dibawanya, begitu juga mengajar manusia kepada nilai – nilai dan akhlak yang mulia.
- e) Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah swt.
- f) Memelihara bahasa dan kesastraan Arab sebagai bahasa al-Quran, dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur – unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, menyebarkan kesadaran Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas keberhasilan dan kecemerlangannya.
- g) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan prselisihan, bergabung dan kerjasama dalam rangka prinsip – prinsip kepercayaan Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah.<sup>10</sup>

Adapun tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

- (1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar – dasarnya, asal usul ibadat dan cara – cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati – hati mematuhi akidah – akidah agama dan menjalankan dan menghormati syiar – syiar Islam.
- (2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip – prinsip dan dasar – dasar akhlak yang mulia.

---

<sup>10</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), h. 50-52

(3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul – rasul, kitab – kitab dan hari akhirat berdasar pada paham kesadaran dan perasaan.

(4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum – hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.

(5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Quran membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran – ajarannya.

(6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan – pahlawan dan mengikuti sejak mereka.

(7) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggungjawab, menghargai kewajiban, tolong – menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.

(8) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah nilai – nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik.

(9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.

(10) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egois, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.<sup>11</sup>

Tujuan dalam proses kepribadian Islam adalah idealitas (cita – cita) yang mengandung nilai – nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan Islam dengan demikian, merupakan gambaran nilai – nilai yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dan proses tersebut.

Dengan istilah lain, tujuan pendidikan adalah nilai – nilai Islam dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidikan muslim melalui proses terminal pada hasil (produk) yang berkpribadian Islam yang beriman , bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Jadi tujuan pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berwawasan pada kesadaran beribadah melahirkan sikap kreatif, progresif, inovatif, dan aktif.

Manusia yang beriman dan bertakwa adalah hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan melibatkan komponen – komponen pendidikan meliputi; kurikulum, guru dan peserta didik. Manusia yang bertakwa di samping memiliki kecerdasan yang memadai ditunjang dengan sikap yang anggun dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman yang mantap. Manusia yang seperti inilah yang akan menjadi contoh di tengah – tengah masyarakat.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 53-54

Dalam proses pembelajaran guru harus mengajar kepada peserta didik tentang nilai – nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik, dan tak kalah pentingnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab, memberikan dorongan, memuji, menghukum, member contoh teladan, dan lain – lain. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman di dalam melaksanakan peranannya membimbing peserta didik, harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.

Dalam perspektif pendidikan Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Firman Allah dalam Q.S. AN – Nisa’/4 : 58 yaitu :



Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005)

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Tingkat usia anak-anak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ , فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ , أَوْ يُنَصِّرَانِهِ , أَوْ يُمَجِّسَانِهِ , كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تَنْتَجِ بِهَيْمَةٍ , هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ ؟ )) (رواة بخارى) <sup>13</sup>

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: “Setiap bayi itu di lahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”. (HR. Bukhari)<sup>14</sup>

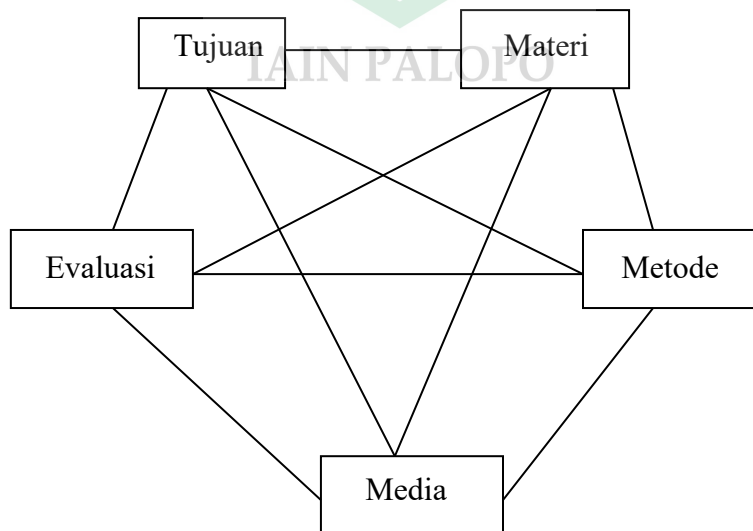
Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya.

<sup>13</sup>Bukhari , *Sahih Bukhari*, jilid 3, (Beirut: Dar al-Fikri, 1993). h. 616.

<sup>14</sup> Imam Al-zabidi, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 272-273.

#### D. *Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran*

Sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan erat merupakan satu kesatuan. Untuk lebih memahami sistem pembelajaran, dapat melihat gambar berikut ini:<sup>15</sup>



<sup>15</sup> Riaya, *Op.cit*, h.5

Dalam sistem pembelajaran, terdapat 5 hal yang harus ada diperhatikan :

1. Tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui proses pembelajaran yang akan dijalankan.
2. Materi adalah sesuatu yang dijadikan sebagai sarana untuk mengantarkan siswa untuk sampai ketujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Metode yaitu cara yang akan digunakan dalam mempermudah penyampaian materi guna pencapaian tujuan.
4. Media. Setelah ditentukan metode, maka akan diketahui media yang tepat digunakan sesuai dengan metode yang akan dijalankan. Sehingga media tersebut akan mempermudah dalam menjalankan metode yang telah dipilih. Media yang baik dalam pembelajaran adalah media yang dapat memaksimalkan indera yang dipakai siswa.
5. Evaluasi. Selanjutnya setelah semua dijalankan, untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau belum diadakan evaluasi.<sup>16</sup>

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa tentunya dalam proses pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya. Karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban setiap guru, dengan adanya evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah

---

<sup>16</sup> <http://dwipungka.blogspot.com/2011/11/kedudukan-media-dalam-sistem.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2012

dicapai siswa.<sup>17</sup> Sehingga guru dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

#### **E. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

##### 1. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan menurut, McKnow media terdiri dari fungsi yaitu:

- a. Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang sebelumnya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b. Membangkitkan motivasi belajar
- c. Memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- d. Memberikan stimulasi belajar atau keinginan untuk mencari tahu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya; Usana Offset Printing, 1994). H, 25

<sup>18</sup> <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/fungsi-media-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2012



Sedangkan menurut Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi
- 2) Fungsi Afektif
- 3) Fungsi Kognitif dan
- 4) Fungsi Kompensatoris.

Fungsi afektif media visual merupakan inti, memberikan dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *op.cit*, h. 16-17

## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Harjanto dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran*, ada empat alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain – lain.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>20</sup>

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien serta mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar

---

<sup>20</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 243-244

4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya

5) Memberi rangsangan yang sama,

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton yang dikutip Rudi Susilana, Cepi Riana :

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih tersandar
- b) Pembelajaran dapat lebih menarik
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun diperlukan
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h) Peran guru berubah ke arah yang positif.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dengan adanya media pembelajaran siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar, begitu pula sebaliknya, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 9-10

## F. *Macam-Macam Media Pembelajaran*

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam di lihat dari jenisnya diantaranya:

1. Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja
2. Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan
3. Media AudioVisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Adapun contoh dari media audio, visual dan audio visual dapat dilaihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
Contoh Media Pembelajaran

No	Macam-macam Media Pembelajaran	Contoh Media Pembelajaran
1	Media Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Radio</li> <li>- Piringan Hitam</li> <li>- Caset Recorder</li> </ul>
2	Media Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pepan Tulis</li> <li>- Kapur</li> <li>- Spidol</li> <li>- Pengapus</li> <li>- Slides</li> <li>- Foto</li> <li>- Gambar/Lukisan</li> </ul>
3	Media Audio Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Vidio</li> </ul>

Menurut Hamalik dikutip oleh H. Asnawir dan Basyiruddin Usman mengklasifikasikan jenis media pembelajaran menjadi empat klasifikasi yaitu :

- a. Media visual adalah jenis media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapula jenis media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
- b. Media auditif adalah jenis media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan casset recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- c. Media jenis -visual adalah jenis media yang hanya mengandalkan penglihatan dan pendengaran, seperti film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD dramatisasi, bermain peran, sosiadrama, sendiawan boneka dan sebgainya.<sup>22</sup>

Karena begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran guru pun harus pandai dalam memilih jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru kaitanya dengan penggunaan jenis media pembelajaran, antara lain : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, dan ketersediaan mutu teknis dan biaya. Sehingga jenis media yang digunakan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar siswa yang pada akhirnya siwa mudah menangkap pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar terutama guru PAI.

---

<sup>22</sup> H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: Ciputat Pers.2002), h.29

## **G. Kelebihan dan Keterbatasan Media Pembelajaran**

### 1. Kelebihan dan Keterbatasan Media Audio

#### a. Kelebihan Media Audio

Media berbentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesan yang ditangkap melalui indra pendengar mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran sudah tetap, terpatrit, dan dapat direproduksi tetap sama.
- 2) Produksi dan reproduksi sangat ekonomis, dan mudah didistribusikan.
- 3) Peralatan program audio termasuk yang paling murah dibandingkan dengan media Audio-Visual lainnya.
- 4) Dengan berbagai teknik perekaman audio, bentuk – bentuk pengajaran terprogram dapat digunakan untuk pengajaran mandiri, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing – masing, memberikan penguatan dan pengetahuan dengan penampilan langsung.
- 5) Untuk bentuk program pengajaran mandiri yang canggih, sudah ada peralatan yang dapat menyelaraskan visual dengan program audio yang terekam, dan alat yang dapat berhenti sendiri, sehingga siswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan program itu kemudian melanjutkan program apabila sudah siap. Perlengkapan yang lain yang dirancang khusus untuk komparasi audio, yang memungkinkan siswa dapat mendengar contoh penampilan, kemudian meresponnya, dan lebih lanjut membandingkan penampilannya dengan itu.

6) Suasana dan perilaku siswa dapat dipengaruhi melalui penggunaan music latar-belakang dan efek suara.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media Audio bentuk – bentuk pengajaran terprogram dapat digunakan untuk pengajaran mandiri, memunkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing – masing, memberikan penguatan dan pengetahuan dengan penampilan langsung.

#### b. Keterbatasan Media Audio

Adapun keterbatasan dari media audio adalah :

1) Perlu sangat berhati – hati apabila hanya audio yang digunakan, karena waktu yang lama tanpa memberikan rangsangg visual dapat membosankan dan mengganggu pengajaran dengan kecepatan sendiri. (Pita yang berputar, selama 15 menit, akan memakan waktu siswa sebanyak itu pula, tanpa memperhatikan keterampilan siswa).

2) Perbaikan biasanya menuntut diproduksinya rekaman induk baru dan dibuatnya copy rekaman yang baru. Hal ini akan memakan waktu dan biaya yang besar.

3) Masalah pendistribusian akan timbul bila produksi gambar diselaraskan dengan audio. Hal ini disebabkan oleh adanya keragaman perangkat keras yang ada dan digunakan di berbagai tempat latihan. Pengembang pelajaran harus mengetahui perlengkapan apa yang ada untuk disesuaikan dengan perangkat lunaknya (*software*).

---

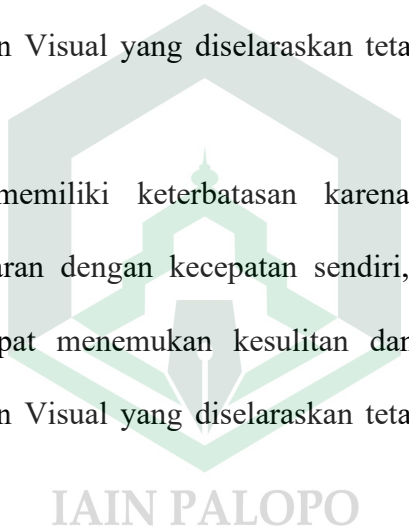
<sup>23</sup> Ronal H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 130

4) Pengembangan naskah audio yang baik (terutama yang akan digunakan untuk menunjang visual) dapat menyita waktu, dan membutuhkan keterampilan – keterampilan khusus.

5) Perlu berkali – kali dalam memperkirakan kecepatan penyajian materi verbal. Seandainya bahan disajikan terlalu cepat, atau pengajaran yang rumit diberikan terlalu cepat, maka para siswa akan kehilangan jejak atau bingung.

6) Siswa dapat menemukan kesulitan dan kebingungan, bila mereka menggunakan audio dan Visual yang diselaraskan tetapi ternyata menyimpang dari keselarasan.<sup>24</sup>

Media audio memiliki keterbatasan karena dapat membosankan dan mengganggu pembelajaran dengan kecepatan sendiri, memakan waktu dan biaya yang besar, Siswa dapat menemukan kesulitan dan kebingungan, bila mereka menggunakan audio dan Visual yang diselaraskan tetapi ternyata menyimpang dari keselarasan



## 2. Kelebihan dan Keterbatasan Media Visual

### a. Kelebihan Media Visual

Media berbentuk gambar, model, benda/alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata yang mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1) Lebih menarik karena ada gambar, sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.131



2) Lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep, mind mapping dan singkatan.

3) Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa.

4) Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

#### b. Keterbatasan Media Visual

Sedangkan keterbatasan dari media visual adalah:

1) Akan terjadi kesulitan jika siswa mengalami masalah pada indra penglihatannya.

2) Siswa tidak akan memahami gambar jika gambar tidak jelas atau tidak sama dengan bentuk nyatanya.

3) Tidak dapat melayani siswa dengan gaya belajar auditif dan kinestetik.

Membutuhkan waktu yang lama untuk membuat gambar dan ketrampilan khusus menyajikan gambar sesuai wujud aslinya.<sup>25</sup>

Kelebihan Visual lebih menarik karena ada gambar yang dilihat, lebih mudah diingat dan dapat memperlancar pemahaman serta dapat pula menumbuhkan minat belajar siswa, adapun keterbatasannya siswa akan mengalami kesulitan belajar

---

<sup>25</sup> <http://gtnheni.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2013

apabila mengalami masalah pada indra penglihatannya, serta membutuhkan waktu lama untuk membuat gambar.

### 3. Kelebihan dan Keterbatasan Media Audio Visual

#### a. Kelebihan Media Audio Visual

Media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual
- 2) Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- 3) Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
- 4) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.

#### b. Keterbatasan Media Audio Visual

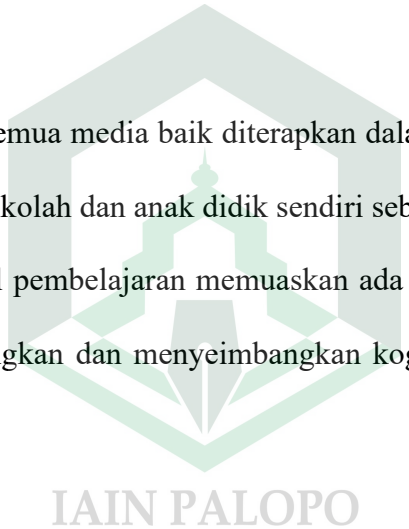
Sedangkan keterbatasan dari media audio visual yaitu:

- 1) Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan 2 elemen yakni audio dan visual.
- 2) Membutuhkan ketrampilan dan ketelitian dalam pembuatannya
- 3) Biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal.

4) Jika tidak terdapat piranti pembuatannya akan sulit untuk membuatnya(terbentur alat pembuatannya).<sup>26</sup>

Media yang memiliki unsur gambar dan unsur suara akan lebih mudah untuk dipahami, dan siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan saja. Namun, pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama serta Membutuhkan ketrampilan dan ketelitian dalam pembuatannya, juga biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal.

Pada dasarnya semua media baik diterapkan dalam pembelajaran, namun juga harus melihat kondisi sekolah dan anak didik sendiri sebagai subjek utama yang harus diperhatikan. Agar hasil pembelajaran memuaskan ada baiknya menggunakan media yang dapat mengembangkan dan menyeimbangkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.



---

<sup>26</sup> <http://gtnheni.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2013

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang metode kualitatif. Yang dimaksud pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data – data deskriptif, berupa kata – kata tertulis atau informasi lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

##### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan dua variable yakni variable bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebasnya yaitu Media Pembelajaran, sedangkan variable terikatnya adalah Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur.

##### ***C. Populasi dan Sampel***

###### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah seluruh objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109

Menurut S. Margono populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>2</sup>

Jadi populasi adalah objek penelitian yang berada di SDN Purwosari Kec. Tomoni Timur. Jumlah keseluruhan populasi penelitian yaitu Kepala Sekolah, semua guru dan siswa pada SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur tahun ajaran 2012/2013 terdiri atas guru 14 dan 241 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>3</sup>

Menurut Nana Sudjana bahwa sampel adalah sebahagian yang diambil dari populasi.<sup>4</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keadaan dan karakteristik yang sama sehingga benar-benar mewakili populasinya.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat pakar tersebut penulis menarik kesimpulan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena bisa memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian.

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118

<sup>3</sup> *ibid.* h. 131

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung Tarsito, 1993), h. 6

Adapun tehnik sampel yang digunakan adalah mengambil sampel dari populasi dengan cara memilih sebagian sampel dari jumlah populasi yang ada dengan tetap mengacu kepada objektivitas penelitian, untuk memudahkan penelitian dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan tehnik *cluster sample* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok.<sup>6</sup> Dari pihak kelas III 30 siswa dan kelas V 30 siswa, jumlah sanpel 60 dengan pertimbangan bahwa siswa kelas III mewakili siswa kelas I dan Kelas II, sedang sampel siswa kelas V mewakili siswa kelas IV dan VI.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan materi penelitian ini maka penulis menggunakan:

1. *Library Research* yaitu penulis menggunakan data secara kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. *Field research* yaitu pengumpulan data melalui penelitian langsung di lapangan yang menjadi objek penelitian yakni SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument suatu alat penelitian merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Dalam suatu penelitian biasanya digunakan instrument lebih dari satu karena masing-masing instrument mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Untuk merampung semua data yang diperlukan penulis menggunakan metode:

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h.119

1. Observasi yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala apa yang tampak pada objek penelitian.
2. Interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>7</sup>
3. Kuesioner (angket), yaitu cara mengumpulkan data dengan membagikan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian sehingga jawaban tidak langsung diperoleh.
4. Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

#### **F. Analisis Data**

Data-data yang terolah kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode deduktif, yaitu metode analisa yang bertitik pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dan dasar pengetahuan yang umum tersebut.
2. Metode Induktif, yaitu metode analisa yang bertitik tolak pada pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum.
3. Metode komparatif yakni membandingkan data dari yang satu ke yang lainnya kemudian mengambil suatu kesimpulan akhir.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 155

4. Distribusi Frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempersentasekan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

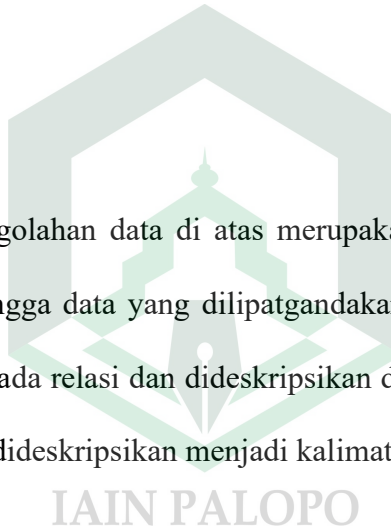
Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Responden<sup>8</sup>

Dari teknik pengolahan data di atas merupakan suatu analisis yang bersifat kuantitatif deskriptif sehingga data yang dilipatgandakan di lapangan/lokasi penelitian dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan data yang didapat dalam bentuk angka – angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.




---

<sup>8</sup> Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Sejarah Singkat SDN 171 Purwosari dan Perkembangannya***

Sekolah Dasar Negeri SDN 171 Purwosari didirikan pada tahun 1971 yang terletak di desa Purwosari kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu pada waktu itu, dimekarkan menjadi empat Kabupaten. Kondisi bangunan sekolah pada awal didirikannya, gedung sekolah ini masih sangat sederhana, gedung menggunakan dinding papan dan atap rumbia terdiri dari 3 kelas, kini mengalami perkembangan menjadi 9 kelas.<sup>1</sup>

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 171 Purwosari sudah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah, diantaranya:

1. Y. Baraling tahun 1971
2. Y. Sinen tahun 1982
3. Mapped tahun 1992
4. S. Hadi Kusmanto tahun 2001
5. J. L. Maran tahun 2004
6. I Wayan Semadi Yasa, S.Pd. tahun 2010 sampai sekarang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kantor SDN 171 Purwosari, *Dokumentasi*, Tomoni Timur, tanggal 13 Maret 2013.

<sup>2</sup> Kantor SDN 171 Purwosari, *Dokumentasi*, Tomoni Timur, tanggal 13 Maret 2013.

Adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan pendidikan SD Negeri 171 Purwosari adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan guru profesional.
- b. Menciptakan peserta didik yang berpengetahuan luas dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik.
- d. Menciptakan semangat keunggulan warga sekolah.
- e. Meningkatkan kualitas anak yang berbudi dan berakhlak mulia.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan kondusif
- g. Mewujudkan kerjasama dan manajemen yang kuat.<sup>3</sup>

Mengenai Visi SDN 171 Purwosari adalah unggul berprestasi dan anggun dalam penampilan berdasarkan Iman dan Taqwa. Misi SDN 171 Purwosari adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah hijau, bersih, sejuk dan indah.
- 2) Menciptakan suasana sekolah aman dan kondusif
- 3) Menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif, menyenangkan dan berkualitas.

---

<sup>3</sup> Kantor SDN 171 Purwosari, *Dokumentasi*, Tomoni Timur, tanggal 13 Maret 2013

- 4) Mengembangkan bakat minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan dan membiasakan perilaku santun di kalangan warga sekolah
- 6) Membina hubungan yang harmonis dengan stakeholder dalam rangka pengembangan sekolah.
- 7) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.<sup>4</sup>

Kurikulum yang digunakan pada SDN 171 Purwosari sama halnya kurikulum yang digunakan pada SD lainnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam implementasinya mengacu pada kompetensi satuan pendidikan dan potensi lingkungan atau masyarakat sekitarnya.

Demikian sekilas gambaran tentang berdirinya SDN 171 Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

#### 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang lancarnya proses belajar mengajar sehingga interkasi pembelajaran akan membawa pendidik dan peserta didik aktif dan lancer dalam mentrasfer materi pembelajaran bgitupun anak didik akan serius terhadap yang akan dipelajari.

Adapun keadaan sarana dan prasarana SDN 171 Purwosari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur:

---

<sup>4</sup> Kantor SDN 171 Purwosari, *Dokumentasi*, Tomoni Timur, tanggal 13 Maret 2013

Table 4.1

Daftar jumlah ruangan fasilitas gedung di SDN 171 Purwosari

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1 Buah	Baik
2.	Kelas	9 Buah	Baik
3.	Guru	1 Buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
5.	Rumah Jabatan Kepsek	1 Buah	Baik
6.	Rumah Guru	1 Buah	Baik
7.	UKS	1 Buah	Baik
8.	W.C	5 Buah	Baik

Sumber data: Kantor SDN 171 Purwosari 2013

Dengan melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN 171 Purwosari cukup memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan yang diinginkan dapat terealisasi semaksimal mungkin.

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

Dalam proses belajar mengajar seorang guru/pendidik dapat berperan ganda di samping sebagai pelaksana administrasi sekolah, ia juga menjadi kunci utama terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga guru harus benar – benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat mengantar peserta didik kepada tujuan kesempurnaan

a. Keadaan Guru/Pendidik

Guru juga dapat diartikan sebagai pengajar dan dapat pula diartikan sebagai pendidik. Dikatakan sebagai pengajar karena mengajari peserta didik dengan menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi. Sedangkan dikatakan sebagai pendidik berarti mendidik dengan menuntun kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapai kedewasaan secara jasmaniah maupun rohaniyah.

Kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kecakapan peserta didik di ruang kelas, akan tetapi pendidikpun sebagai sosok suri teladan senantiasa memberikan penyadaran peserta didik untuk lebih aktif dalam dimensi social yang bersifat keagamaan, dan mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli akan lingkungan sekitarnya.

Sesuai hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2013. Adapun nama – nama guru sebagai pendidik di SDN 171 Purwosari yaitu:

Table 4.2

Daftar nama guru dan jabatannya di SDN 171 Purwosari

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	I Wayan Semadi Yasa, S.Pd	S.1	Kepala Sekolah
2.	Patiallo, S.Pd	S.1	Guru Penjaskes
3.	Samsul Buhari	D.II	Guru Kelas Vb
4.	Dra. Soni Andayani, A	S.1	Guru Kelas IV

5.	Wagiran, S.Pd.I	S.1	Guru PAI
6.	Sartini, S.Pd	S.1	Guru Kelas I
7.	Sriani, S.Pd	S.1	Guru Kelas Vb
8.	Husniati, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas VIb
9.	Antonius, S.Pd.K	S.1	Guru Agama Kristen
10.	Sri Murbaningsih, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas IIb
11.	Aprilina Santiaji, A.Ma	D.II	Guru Kelas III
12.	Jasman Randing, S.Pd	S.1	Guru Kelas VIa
13.	Qurniati Maya, S.Pd.I	S.1	Guru PAI
14.	Rubianti, A.Ma	D.II	Guru Olah Raga
15.	Winda Supriyani	D.II	Guru Kelas Iia
16.	Sumartono	SMU	Bujang Sekolah

Sumber data: Kantor SDN 171 Purwosari 2013

Merujuk pada tabel di atas, maka guru SDN 171 Purwosari masih ada yang lulusan DII di samping sebagai pengajar, juga mengikuti perkuliahan untuk memperoleh gelar.

Adapun keadaan guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut. Daftar guru dan pegawai di SDN 171 Purwosari kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Table 4.3

## Daftar status guru dan pegawai di SDN 171 Purwosari

No	Status Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah	Pendidikan		Jumlah
		Lk	Pr		D2	S1	
1	PNS	5	5	10	1	9	10
2	Non PNS	4	1	5	3	2	5
3	Pegawai/Tata Usaha	-	2	2	1	1	2

Sumber data: Kantor SDN 171 Purwosari 2013

## b. Keadaan Siswa/Peserta Didik

Dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa sangat memegang peran yang sangat penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah biasanya tampak dari keberadaan siswanya. Kapasitas peserta didik pada suatu lembaga pendidikan merupakan gambaran kualitas lembaga tersebut, maka dari itu, peserta didik bagian dan pelaku proses belajar mengajar seharusnya mendapat perhatian serius, agar mereka benar – benar dapat melaksanakan amanah dan tanggung jawab terhadap agama dan bangsa.

Adapun keadaan siswa SDN 171 Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar jumlah siswa dan kelas di SDN 171 Purwosari

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		laki-laki	Perempuan	
1	I	26	11	37
2	II	24	15	39
3	III	14	25	39
4	IV	22	17	39
5	V	27	19	46
6	VI	20	21	41
Jumlah		133	108	241

Sumber data: Kantor SDN 171 Purwosari 2013

Dengan melihat keadaan siswa yang berjumlah 241 dan tenaga pengajar yang berjumlah 14 orang maka hal ini cukup sederhana dalam proses pembinaan dan pencerdasan kepada siswa SDN 171 Purwosari sehingga kualitas dapat terwujud sesuai dengan waktu dan materi yang tersedia.

### ***B. Pengaruh Penguasaan Media Pembelajaran Guru PAI Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 171 Purwosari***

Kehadiran media pembelajaran di sekolah mempunyai arti yang cukup penting dalam mengatasi rasa kebosanan siswa dan ketidak jelasan bahan pelajaran yang disampaikan. Dengan bantuan media pembelajaran kerumitan bahan pembelajaran dapat disederhanakan. Demikian pula penggunaan media pembelajaran, rasa bosan siswa dapat dihindari, karena pada media pembelajaran tersebut dapat



dilihat secara langsung sehingga merangsang fikirannya untuk berfikir dan mempertinggi daya serapnya.

Mengingat pentingnya penguasaan media pembelajaran dalam hal merangsang gairah siswa untuk belajar, maka konsekuensinya adalah bahwa media pembelajaran tersebut dirancang dengan baik dan teratur dalam batasan tertentu, maka dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri siswa untuk belajar.

Hal tersebut di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 171 Purwosari sebagai berikut:

Bahwa penguasaan dan kesesuaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting, karena dengan menguasai media pembelajaran guru dapat menyampaikan pelajaran secara efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa guru harus menguasai media pembelajaran, karena dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dalam tabl berikut:

---

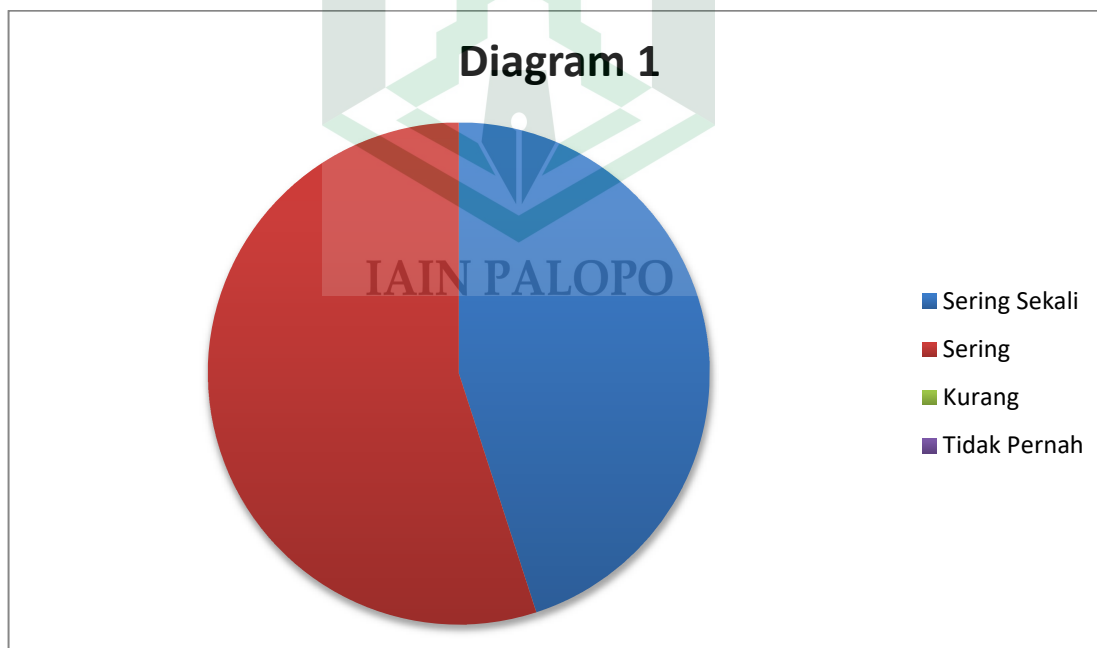
<sup>5</sup> Qurniati Maya, S.Pd.I, Guru PAI SDN 171 Purwosari, *Wawancara*, pada Tanggal 13 Maret

Table 4.5

Frekwensi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam  
setiap mengajar di SDN 171 Purwosari kecamatan Tomoni Timur

No	Kategori Jawaban	Frekwensi Jawaban	Persentase
1	Sering sekali	27	45%
2	Sering	33	55%
3	Jarang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Item No 1



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat 45 % responden yang menyatakan sering sekali menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, sebanyak 55 % yang menyatakan sering menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak ada seorang pun yang menyatakan kurang atau tidak sering dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

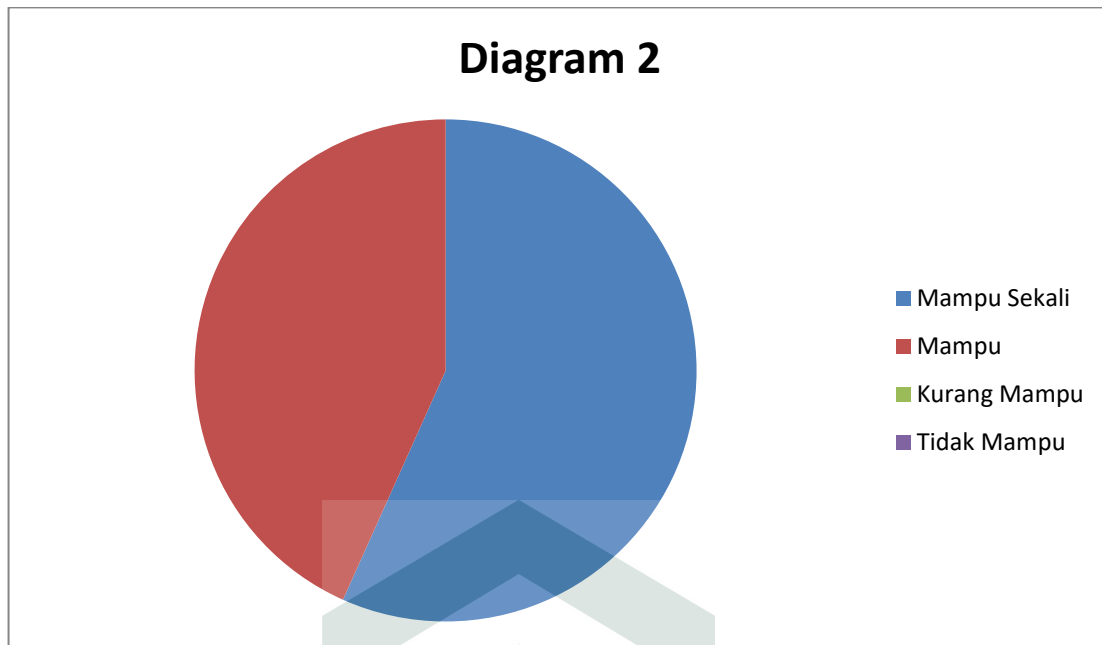
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam sering menggunakan media pembelajran dalam proses pembelajaran.

Table 4.6

Penguasaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekwensi Jawaban	Persentase
1	Mampu Sekali	34	56,7 %
2	Mampu	26	43,3 %
3	Kurang Mampu	0	0
4	Tidak Mampu	0	0
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket Item No 2



Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa terdapat 56,7% responden yang menyatakan bahwa guru mampu sekali menguasai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, 43,3% menyatakan bahwa guru mampu menguasai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak ada seorang pun yang menyatakan bahwa guru kurang mampu dan tidak mampu menguasai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

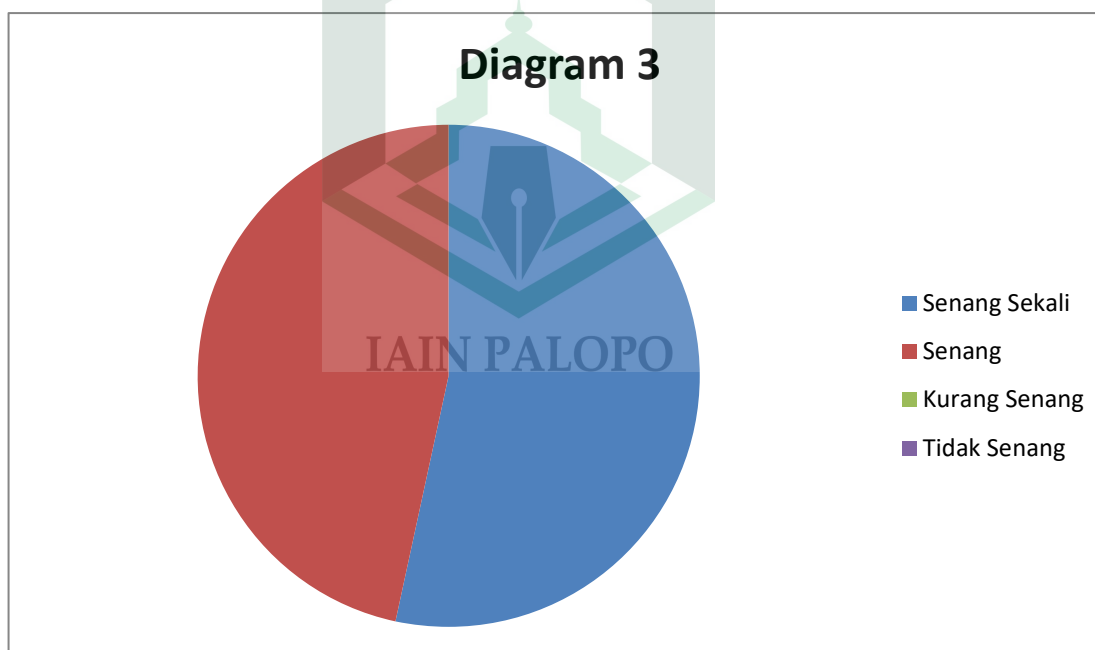
Oleh karena itu, telah terbukti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 171 Purwosari sangat mampu menguasai media pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Table 4.7

Frekwensi motivasi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru

No	Kategori Jawaban	Frekuwensi Jawaban	Persentase
1	Senang Sekali	32	53,4 %
2	Senang	28	46,6 %
3	Kurang Senang	0	0
4	Tidak Senang	0	0
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Pengolah Data Angket Item No 3



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat 53,2 % responden yang sangat senang pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebanyak 46,6 % yang menyatakan menyenangi media pembelajarn

yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. dan tidak ada seorang pun yang menyatakan kurang senang maupun tidak menyenangi media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa SDN 171 Purwosari pada dasarnya sangat antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila menggunakan media pembelajaran. Kesenangan dalam belajar pendidikan Agama Islam merupakan hal yang selalu mendapatkan respon dari guru karena itu merupakan modal awal untuk memperdalam ilmu pengetahuan terhadap ajaran agama Islam untuk menanamkan akhlak pada siswa SDN 171 Purwosari.

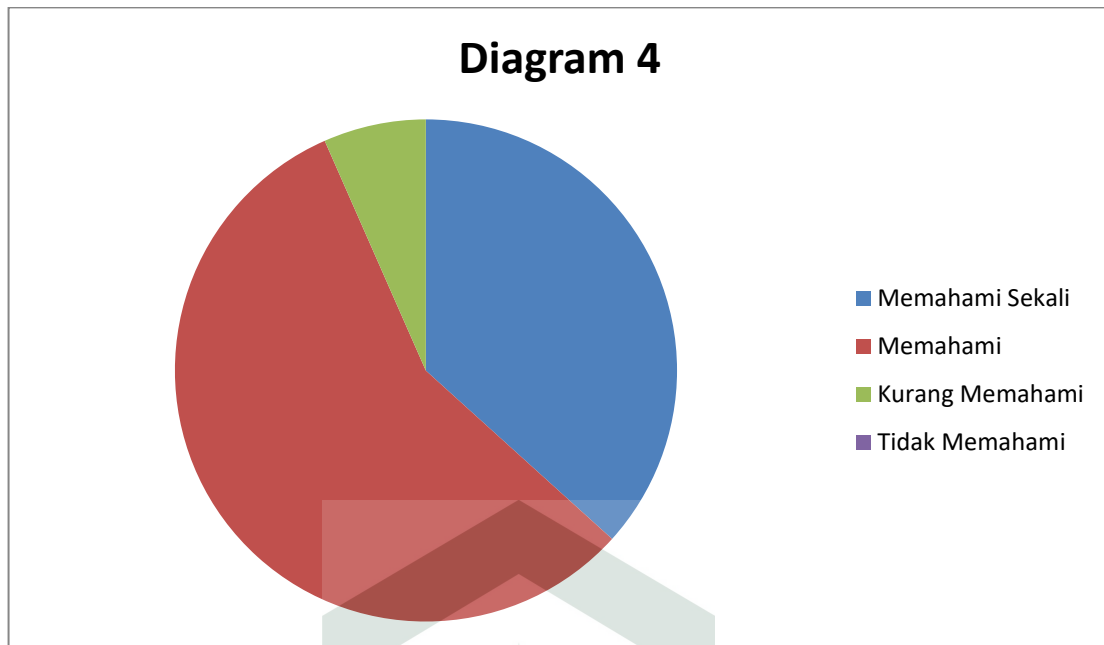
Oleh karena itu, siswa harus dibimbing dan dilatih dalam berbagai hal khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Table 4.8

Pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan media

No	Kategori Jawaban	Frekwensi Jawaban	Persentase
1	Memahami Sekali	22	36,7 %
2	Memahami	34	56,7 %
3	Kurang Memahami	4	6,6 %
4	Tidak Memahami	0	0
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket Item No 4



Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa 36,7 % siswa lebih memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, 56,7 % siswa menyatakan memahami materi pembelajaran Agama Islam apabila guru menggunakan media pendidikan agama Islam setiap kali mengajar, 6,6 % siswa menyatakan kurang memahami pembelajaran agama Islam.

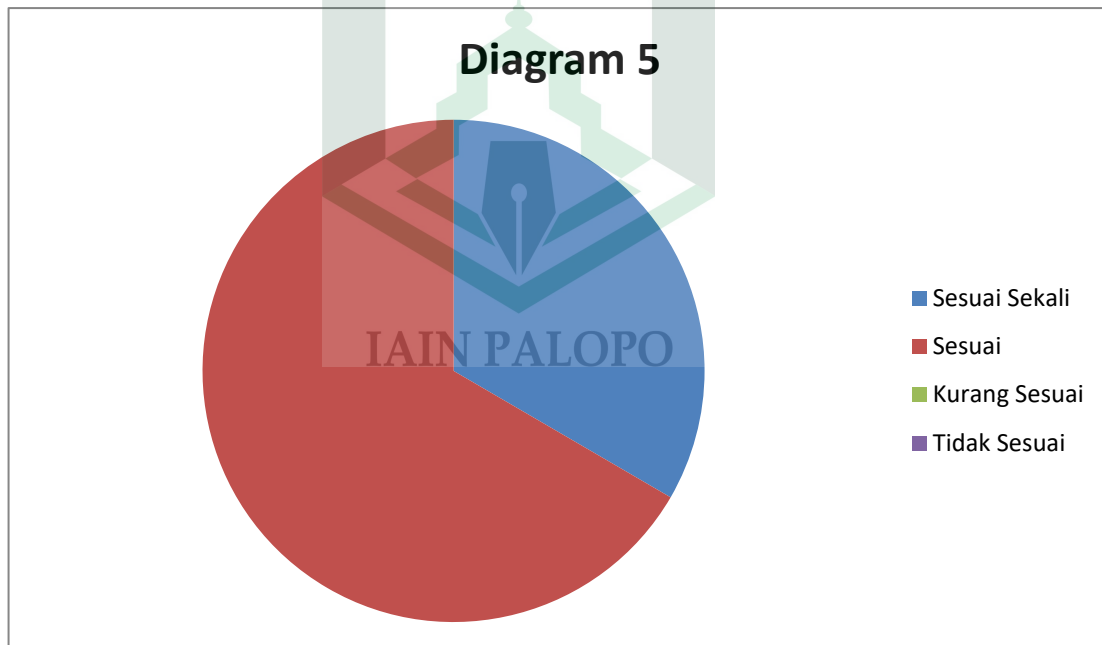
Dari data tersebut siswa memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila dalam setiap mengajar guru menggunakan media pembelajaran namun ada beberapa siswa yang kurang memahami materi, sehingga guru harus terus memotivasi agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Table 4.9

Frekwensi kesesuaian media pembelajaran yang digunakan guru PAI

No	Kategori Jawaban	Jumlah Frekwensi	Persentase
1	Sesuai Sekali	20	33,4 %
2	Sesuai	40	66,6 %
3	Kurang Sesuai	0	0
4	Tindak Sesuai	0	0
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket Item No 5



Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 33,4 % responden yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat sesuai, 66,6 % menyatakan media yang digunakan oleh guru



Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan materi yang di ajarkan dan tidak ada seorang pun yang menyatakan kurang sesuai maupun tidak sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan agama Islam.

### ***C. Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Bagi Guru PAI di SDN 171 Purwosari***

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari berbagai macam media pembelajaran, di samping proses kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru atau dengan kata lain bahwa meningkatkan pemahaman terhadap guru dan siswa khususnya di SDN 171 Purwosari sangat penting dengan adanya perlengkapan media pembelajaran di sekolah, sehingga proses belajar mengajar meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, maka media pembelajaran sangat dibutuhkan di SDN 171 Purwosari, agar proses pembelajaran guru dan siswa meningkat pemahaman untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru harus lebih banyak berbuat, dalam rangka perlu adanya keterpaduan dengan media pembelajaran, sehingga pemahaman dan pengalaman bagi siswa khususnya di SDN 171 Purwosari dapat terus meningkat seoptimal mungkin.

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan media, dengan adanya media pembelajaran dapat diartikan dan dipengaruhi oleh faktor guru, materi atau pelajaran yang dipelajari. Sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang terhadap prestasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mengetahui tentang keberhasilan

penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa khususnya di SDN 171 Purwosari.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran diperlukan kesiapan mulai dari ketersediaan media pembelajaran sendiri, guru dan siswa sebagai individu yang menerima pembelajaran. Namun demikian, ada beberapa kendala yang bias menghambat penggunaan media pembelajaran di SDN 171 Purwosari sebagai berikut:

1. Kurangnya Media yang Tersedia

Yang menjadi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran yang tersedia di SDN 171 Purwosari.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa kurangnya media pembelajaran yang disediakan akan menjadi penghambat bagi kelancaran proses belajar siswa. Dengan demikian media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran akan menjadi motivasi bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Tidak memahami pelajaran

Dengan penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran dapat memicu semangat belajar siswa, walaupun ada juga beberapa siswa yang masih belum memahami pelajaran dengan baik, dengan demikian guru harus terus memberikan motivasi pada siswa tersebut agar siswa

---

<sup>6</sup> Qurniati Maya, S.Pd.I, Guru PAI SDN 171 Purwosari, *Wawancara*, pada Tanggal 13 Maret 2013 di Purwosari

mudah memahami pelajaran yang diajarkan. Sehingga guru pun dapat mengatasi hambatan tersebut.<sup>7</sup>

Dengan melihat kendala yang diuraikan, maka guru harus cerdas menyiasati hambatan tersebut. Dengan berfungsinya media pembelajaran maka prestasi siswa memiliki kemungkinan yang besar untuk meningkat.

Dalam hal ini responden diberikan tiga buah pertanyaan. Berikut hasil kuisiner tersebut:

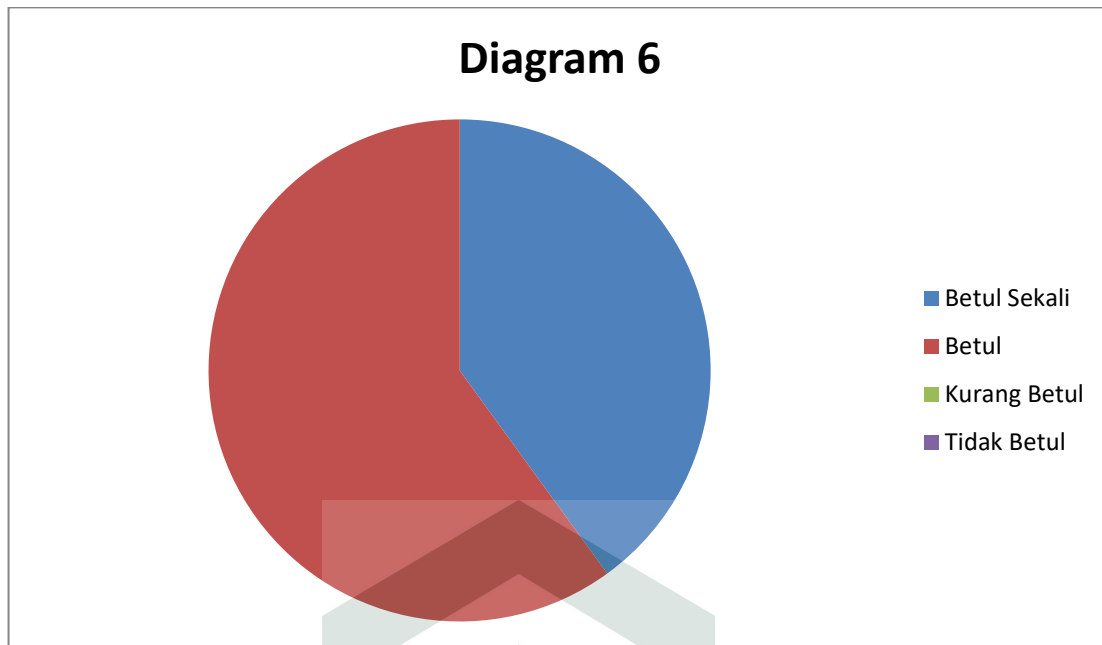
Tabel 4.10

## Hambatan dalam menggunakan media pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekwensi Jawaban	Persentase
1	Betul Sekali	24	40 %
2	Betul	36	60 %
3	Kurang Betul	0	0
4	Tidak Betul	0	0
Jumlah		60	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket Item No 6

<sup>7</sup> Wagiran, S.Pd.I, Guru PAI SDN 171 Purwosari, *Wawancara*, pada Tanggal 13 Maret 2013 di Purwosari



Berdasarkan tabel di atas 40 % siswa yang menyatakan betul sekali bahwa guru PAI mempunyai hambatan dalam menggunakan media pembelajaran, 60 % siswa menyatakan bahwa betul guru PAI mempunyai hambatan dalam penggunaan media pembelajaran, dan tidak ada seorang pun yang menyatakan kurang betul maupun tidak betul bahwa pada dasarnya guru memang memiliki hambatan dalam penggunaan media pembelajaran.

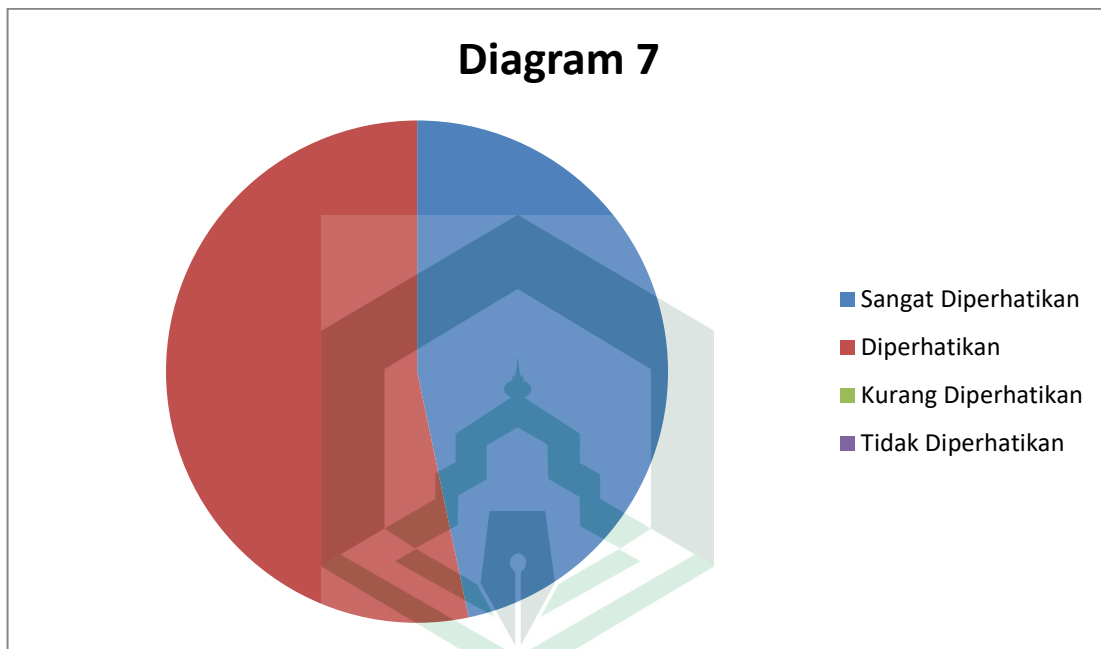
Table 4.11

Frekwensi perhatian guru terhadap hambatan penggunaan media pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekwensi Jawaban	Persentase
1	Sangat Diperhatikan	28	46,7 %
2	Diperhatikan	32	53,3 %

3	Kurang Diperhatikan	0	0
4	Tidak Diperhatikan	0	0
Jumlah			100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket Item No 7



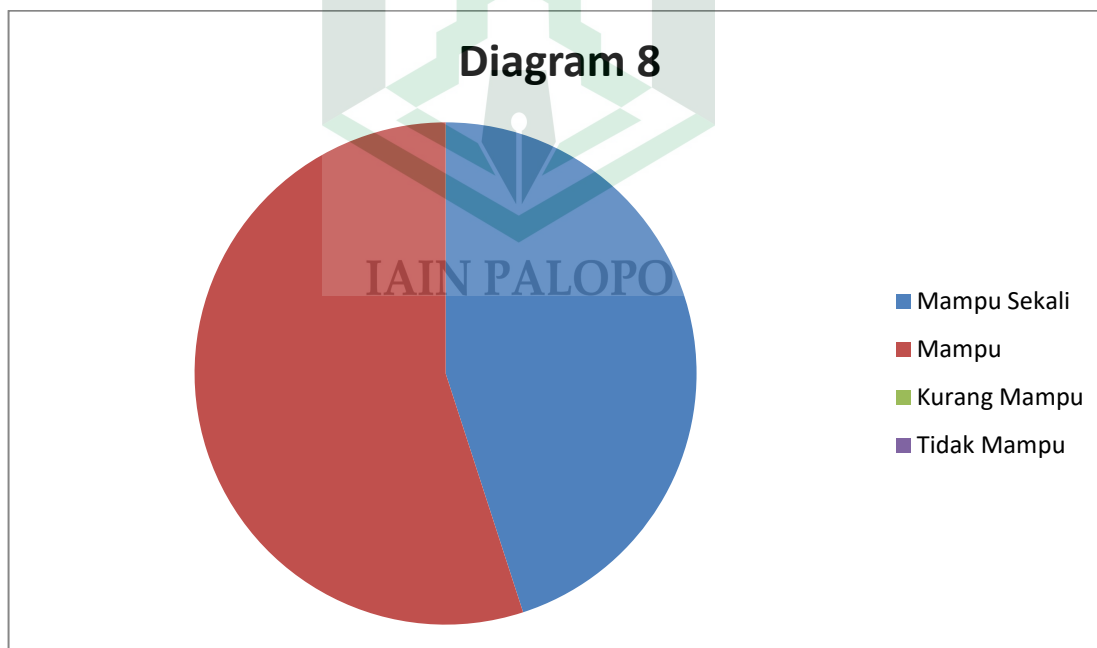
Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 46,7 % responden menyatakan bahwa Guru PAI sangat memperhatikan setiap hambatan dalam penggunaan media pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, 53,3% menyatakan bahwa guru PAI memperhatikan setiap hambatan dalam penggunaan media pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran PAI, dan tidak ada satupun reponden yang menyatakan bahwa guru kurang memperhatikan maupun tidak memperhatikan setiap hambatan dalam penggunaan media pembelajaran PAI.

Tabel 4. 12

Frekwensi kemampuan guru mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran PAI

No	Kategori Jawaban	Frekuwensi Jawaban	Persentase
1	Mampu Sekali	27	45 %
2	Mampu	33	55 %
3	Kurang Mampu	0	0
4	Tidak Mampu	0	0
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: Hasil Pengolahan Angket Item No 8



Dari data di atas menunjukkan bahwa 45 % responden menyatakan bahwa guru PAI sangat mampu mengatasi setiap hambatan dalam penggunaan media

pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI, 55 % responden menyatakan bahwa guru mampu mengatasi setiap hambatan dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI dan tidak ada satu pun yang menyatakan kurang mampu atau tidak mampu mengatasi setiap hambatan yang ada.

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang ada di SDN 171 Purwosari.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa faktor yang menghambat penggunaan media pembelajaran bagi guru PAI pada siswa SDN 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur adalah terbatasnya jam pelajaran dan masih ada beberapa siswa yang belum memahami pelajaran dengan baik.

Adapun upaya mengatasi faktor yang menghambat penggunaan media pembelajaran bagi guru PAI pada siswa SDN 171 Purwosari adalah sebelum mengajar guru harus memeriksa terlebih dahulu kesiapan media pembelajaran sehingga tidak menyita waktu pada saat jam pelajaran masuk, adapun beberapa siswa yang belum memahami pelajaran dengan baik maka, guru PAI harus terus memberikan motivasi pada siswa, agar siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan.

Dengan melakukan langkah – langkah tersebut, maka diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mencapai keberhasilannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam penguasaan media pembelajaran para pendidik terkhusus guru PAI terbukti telah mampu menguasai media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

2. Adapun hambatan dalam penggunaan media pembelajaran di SDN 171 Purwosari adalah kurangnya media yang tersedia, dan masih ada beberapa siswa yang kurang memahami pelajaran.

#### **B. Saran**

1. Salah satu faktor pendukung keberhasilan yang dicapai oleh SDN 171 Purwosari dalam mengembangkan potensi belajar yang dimilikinya adalah tersedianya sumber belajar. Oleh karena itu, SDN 171 Purwosari perlu memperhatikan atau bahkan memperbanyak sumber – sumber belajar terutama media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Seperti buku – buku dan sumber belajar lainnya.

2. Kepada guru khususnya guru – guru yang mengajar di SDN 171 Purwosari perlu memperhatikan kesukaran anak dalam memahami pelajaran serta kegemaran belajar mutlak diperlukan, untuk itu perlu secara dini siswa dibiasakan berkenalan dengan alat bantu mengajar atau media dengan maksud memudahkan pemahaman



mereka dan membangkitkan gairah belajar agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, Malaysia : Klang Blok Centre, 1990.
- Anderson Ronal H, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- An Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.Ix; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asnawir. H dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.2002.
- Bukhari dalam *Sahih Bukhari/Fathul Baari*, jilid 3 Beirut: Dar Al Fikri, 1993
- Djamarah Bahri Syaiful, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya ; Usana Offset Printing, 1994.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Askara, 1992.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemanya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- <http://dwipungka.blogspot.com/2011/11/kedudukan-media-dalam-sistem.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2012.
- <http://gtnheni.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2013.
- <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/fungsi-media-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2012.
- Khaeruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar : Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002.
- Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama* Jakarta : CV. Forum, 1982.

- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ; Rineka Cipta, 2004.
- Pribadi. A Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Sudjana Nana, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- , *Metode Statistik*, Cet: Bandung Tarsito, 1993.
- Sudjana Nana dan Rifai Ahmad, *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Sudiman S. Arief, Rahardjo R, Anung, Haryono, *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan & Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Susila Rudi, Riana Cepi, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung; CV. Wacana Prima, 2009.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Askara, 1995.

